

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ekonomi, bagaikan denyut nadi kehidupan, menggerakan roda dunia dan menentukan arah dan tujuan masa depan. Ekonomi hadir di dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari Keputusan dalam belanja, hingga kebijakan pemerintah dalam mengatur tatanan keuangan negara. Ekonomi bukan sekedar ilmu tetapi seni dalam mengelola sumber daya dan mewujudkan kesejahteraan. Ia mengajak kita untuk berpikir secara kritis, menganalisis data, merumuskan solusi yang kreatif sehingga membuka gerbang menuju masa depan yang lebih cerah.

Ekonomi adalah tulang punggung suatu negara. Selain berperan penting dalam pertahanan, ekonomi juga menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan hidup yang lebih baik adalah tujuan utama dari pembangunan ekonomi. Ekonomi juga dapat diartikan sebagai mesin penggerak suatu negara. semakin kuat ekonomi suatu negara maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Ekonomi dengan akuntansi selalu ada kaitannya pada ekonomi selalu ada proses perhitungan, pencatatan dan perincian data. Begitu pula pada akuntansi yang melingkup proses pencatatan, pengolahan data, penyajian data, serta pencatatan transaksi yang berhubungan dengan laporan keuangan di dalam akuntansi. Macam-macam akuntansi ada beberapa salah satunya adalah akuntansi zakat.

Zakat termasuk ibadah maliyah ijtima'iyah (ibadah yang berkaitan dengan ekonomi dan kemasyarakatan) yang mempunyai status dan peran penting dalam syari'at Islam. Di samping berdimensi transcendental, zakat juga berdimensi horizontal. Dengan demikian, maka pengelolaan zakat mutlak diperlukan. Berbicara tentang zakat, tentu tidak bisa lepas dari pembicaraan tentang lembaga pengelolanya. Lembaga pengelola zakat yang pada umumnya dipersepsikan sebagai lembaga keagamaan, diusahakan untuk ditransformasikan menjadi lembaga sosial-ekonomi. Zakat selalu dikemukakan sebagai suatu konsep panacea (obat mujarab) untuk memberantas kemiskinan. Padahal, dalam praktiknya, zakat dilakukan sekedar untuk memenuhi rukun Islam yang ketiga dan lebih banyak merupakan masalah pribadi, dan dampaknya tidak lebih sekedar meringankan beban konsumsi seseorang untuk beberapa hari saja.(Fakhruddin, 2008)

Selain zakat, Islam juga mewajibkan infaq dan mendorong sedekah sebagai bentuk ibadah sosial. Infaq berasal dari kata "*nafaqa*" yang berarti mengeluarkan harta untuk keperluan yang diridhoi Allah.

Infaq berbeda dengan zakat, infaq merupakan pemberian yang tidak ada nishabnya sedangkan zakat sebaliknya. Besar kecilnya sangat bergantung kepada keuangan dan keikhlasan dalam memberi, yang terpenting adalah hak orang lain yang ada dalam harta kita sudah dikeluarkan.(Wantoro, 2019)

Kedua amalan ini, infaq dan sedekah, memiliki peran yang sangat penting untuk membangun kebaikan sosial dan mengurangi kesenjangan dalam masyarakat. Melalui infaq dan sedekah, umat Muslim dapat berbagi kekayaan dan memberikan

kontribusi positif untuk kesejahteraan umat manusia secara luas. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, umat Muslim dapat mencapai puncak keimanan dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.

Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) merupakan pranata keagamaan yang memiliki nilai ibadah dan juga memberikan manfaat sosial dan kemanusiaan bagi kesejahteraan umat serta keseimbangan sosial ekonomi. Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan lembaga yang mengelola dan mendistribusikan ZIS secara efektif. Undang- undang No. 23 tahun 2011 mengatur bahwa pengelolaan zakat dapat dilakukan oleh dua jenis lembaga, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang didirikan oleh Pemerintah, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan oleh masyarakat. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri (Murti, 2017).

Fungsi BAZNAS adalah melaksanakan pengelolaan zakat secara nasional. Tujuan pendirian BAZNAS adalah untuk memastikan pengelolaan zakat yang efisien dan transparan, serta memastikan bahwa zakat tersebut didistribusikan kepada yang berhak menerimanya. BAZNAS juga bertanggung jawab dalam mengawasi dan mengendalikan pengelolaan zakat di tingkat nasional. Sementara itu, LAZ adalah lembaga yang didirikan oleh masyarakat untuk mengelola dan mendistribusikan zakat. LAZ berperan dalam menghimpun dan mengelola zakat dari masyarakat serta menyalurkannya kepada yang berhak menerima. LAZ juga memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat melalui

program-program sosial dan ekonomi yang didukung oleh dana zakat. Kedua lembaga ini, BAZNAS dan LAZ, memiliki peran strategis dalam pengelolaan ZIS. Melalui kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan pengelolaan dan pendistribusian ZIS dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan umat secara menyeluruh.

Sejalan dengan Perundang-undangan tersebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekalongan sebagai pengelolaan lembaga Zakat merupakan manifestasi ajaran islam dan anjuran Undang-undang dalam berperan memecahkan masalah kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat Kota Pekalongan. BAZNAS Kota Pekalongan telah melakukan berbagai macam kegiatan termasuk dalam pendayagunaan ZIS. Dalam pendayagunaan ZIS, BAZNAS Kota Pekalongan memiliki Lima program penyaluran zakat yang cukup variatif dengan mempertimbangkan fungsi utama yang benar- benar dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan, salah satunya adalah Program Pekalongan Sejahtera.

Program Baznas Pekalongan Sejahtera merupakan program yang digagas oleh Baznas Kota Pekalongan sebagai wadah pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq dan shodaqoh serta program-program sosial lainnya. Dengan adanya Program Pekalongan Sejahtera, yang merupakan bentuk empati dari pihak yang memberikan donasi kepada kaum dhuafa dan yatim, diharapkan masyarakat kota Pekalongan yang hidup dalam kesulitan ekonomi dapat terbantu melalui pemberian zakat, infaq, dan sodaqoh dengan memfokuskan bantuan kepada

masyarakat yang benar benar membutuhkan. Diharapkan dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, Program Pekalongan Sejahtera berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat Kota Pekalongan yang masih tergolong miskin.

Ekonomi merupakan faktor utama untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Namun, tidak semua individu memiliki perekonomian yang baik bahkan stabil. Kendala yang sering dihadapi adalah biaya bahan pokok yang tinggi, yang menyebabkan banyak orang tidak mampu dan meningkatkan jumlah kemiskinan yang ada di Kota Pekalongan sendiri. Tingkat angka kemiskinan yang ada di Kota Pekalongan Tahun 2023 dari target 6,50% terealisasi 6,81% (Resmi & Kota, 2025). Oleh karena itu, keberadaan bantuan yang diberikan dari program Pekalongan Sejahtera diharapkan dapat mengurangi tingkat angka kemiskinan tersebut dan mengurangi beban ekonomi keluarga yang kurang mampu, seperti kaum dhuafa dan yatim piatu.

Dengan adanya permasalahan faktor ekonomi yang ada di Kota Pekalongan saat ini diharapkan pemanfaatan program Pekalongan Sejahtera dapat berperan sebagaimana mestinya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik yang ada di Kota Pekalongan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang **“Analisis Pemanfaatan Program Pekalongan Sejahtera pada BAZNAS Kota Pekalongan”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pentasyarufan dana ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) yang dialokasikan untuk program Pekalongan Sejahtera pada BAZNAS Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pemanfaatan program Pekalongan Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kota Pekalongan?

## **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Dari latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditemukan tujuan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pentasyarufan dana ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) yang dialokasikan untuk program Pekalongan Sejahtera pada BAZNAS Kota Pekalongan.
2. Mengetahui pemanfaatan program Pekalongan Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat miskin di Kota Pekalongan.

## **1.4 Kegunaan Tugas Akhir**

Melalui penyusunan tugas akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi berbagai pihak, terutama untuk pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan kelangsungan tugas akhir ini. Pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis terkait pemanfaatan program Pekalongan Sejahtera dan sistem pentasyarufan dana ZIS di BAZNAS Kota Pekalongan.

## 2. Bagi Masyarakat

Hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Masyarakat tentang program Pekalongan Sejahtera dan meningkatkan partisipasi program ini sehingga menjadi lebih efektif dan tepat sasaran pada masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan menurunkan angka kemiskinan yang ada di masyarakat Kota Pekalongan.

## 3. Bagi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin membahas permasalahan terkait dengan Program Pekalongan Sejahtera di Baznas Kota Pekalongan.

## 4. Bagi Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekalongan

Hasil penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi BAZNAS Kota Pekalongan hal ini dilakukan dengan cara mempublikasikan hasil penelitian tugas akhir yang sesuai dengan kegiatan BAZNAS. Mendapatkan saran dan masukan untuk mengembangkan program-program yang ada di BAZNAS.

### **1.2 Metode Tugas Akhir**

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara

mendalam, observasi, dan studi dokumen.

### 1. Lokasi Penelitian

Tempat penulis melaksanakan penelitian yaitu di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekalongan(BAZNAS) Kota Pekalongan yang beralamatkan Podosugih , Kec. Pekalongan Barat., Kota Pekalongan, Jawa Tengah 51111.

### 2. Jenis Data

Informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah sebagai persepsi terhadap objek eksplorasi (revenge income framework) secara langsung dan dengan melakukan entry level position pada dinas terkait sehingga dapat langsung melakukan survey pelatihan.

### 3. Sumber Data

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis memerlukan data-data sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang berasal dari narasumber langsung atau perusahaan dalam bentuk wawancara kepada orang-orang yang bersangkutan serta dokumen-dokumen yang diperlukan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal internet sebagai referensi maupun kajian pustaka.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Struktur penulisan ini mengikuti kaidah penulisan ilmiah yang berlaku, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, kegunaan tugas akhir, metode penelitian dan juga sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi mengenai teori-teori yang relevan dan dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

## **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Gambaran umum penelitian berisi tentang informasi perusahaan dari objek penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai objek penelitian penulisan yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian.

## **BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, hasil penelitian disajikan secara sistematis, dimulai dari deskripsi data, analisis, hingga interpretasi, yang semuanya mengarah pada jawaban atas pertanyaan penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian terakhir ini berisi ringkasan dan saran dari hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.